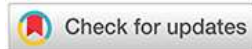


PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK TANI LESTARI COKLAT DESA BETAK KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG



¹Shela Fitriyani, ²Citra Mulya Sari

^{1,2}Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung – Indonesia

e-mail:

¹*70shela@gmail.com (corresponding author)

²citramulyasari007@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to change the behavior of the farmer groups by increasing business for rural farming communities and increasing family welfare and income by choosing sustainable cocoa farming because sustainable cocoa farmer groups not only plant and harvest cocoa beans but also process the cocoa beans to become several products. Thus, to add economic value from raw goods to finished goods, there must be factors that influence the development of a sustainable chocolate business. The purpose of this study was to analyze the effect of capital, raw materials, and labor on the business development of the Cocoa Sustainable Farmers Group in Betak Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency. This study uses a quantitative approach, which is associative research. The data analysis technique used is the method of statistical analysis using the SPSS program to assist in the process of multiple linear regression analysis. The results showed that 1) capital, raw materials, and labor simultaneously had a significant effect on business development; 2) capital partially had a significant effect on business development; 3) raw materials partially had a significant effect on business development; and 4) labor partially had a significant effect on business development.

Keywords: Capital; Raw Materials; Labor; Business Development

Diterima (Received) : 15-03-2023

Direvisi (Revised) : 20-07-2023

Disetujui (Approved) : 02-09-2023

Dipublikasi (Published) : 01-11-2023



©2023 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu penghasil kakao terbesar di dunia (Kementrian pertanian, 2013). Menurut Richard (2013), di Indonesia terdapat sedikitnya 50 industri pengerjaan coklat bertingkat besar terutama di pulau Jawa. Produksi kakao yang berskala besar ini bisa menjadi berkembang dengan tersedianya para industri pengerjaan kakao, karena perolehan buatan biji kakao lebih tinggi harga ekonomisnya dibandingkan dengan biji kakao belum matang. Biji kakao bisa diolah menjadi beberapa barang yang nantinya segera diperjual belikan dan dibuat tepat dengan pengharapan konsumen pada saat ini.

Perkembangan perluasan di pedesaan tidak terbebas dari sektor pertanian karena kemampuan sumber daya alam yang amat meluap dan kekuatan pendorong sumber daya manusia di pedesaan cukup banyak memiliki profesi sebagai petani. Jika hal tersebut dimanajemen dengan tepat, tersusun serta fokus pada peningkatan kemampuan yang ada maka tingkat perekonomian di pedesaan bisa berkembang secara pesat.

Salah satu kelembagaan yang mendukung pengembangan pertanian di taraf pedesaan ialah sekumpulan tani yang dimanajemen "dari petani oleh petani dan untuk petani". Selain kelembagaan petani (kelompok tani) tentu membuat satunya alat modal kemasyarakatan untuk sekumpulan petani dengan berkaitan. Oleh karenanya dengan terbentuknya modal kemasyarakatan disela sekumpulan tani segera dapat menyusun jaringan serta menunjang pengembangan usaha untuk masyarakat petani di kawasan pedesaan serta menaikkan kesentosaan dan pendapatan keluarga. Pengembangan kelompok tani bisa membuat alat dan prosedur tukar menukar informasi serta membuat jaringan sosial antar mereka. Kelompok petani diinginkan dapat mengusung transformasi perilaku untuk mereka dalam pengembangan usaha bagi masyarakat petani di pedesaan serta menaikkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga. Pengembangan kelompok tani bisa membuat tempat dan prosedur tukar menukar informasi serta membuat jaringan kemasyarakatan antar mereka. Kelompok tani diinginkan segera mengusung transformasi perilaku untuk mereka dalam pengembangan usaha bagi masyarakat petani di pedesaan serta menaikkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

Kelompok tani Lestari Coklat adalah tempat perkumpulan petani yang mempunyai persil pertanian yang masih belum tinggi pengerjaannya. Kelompok tani ini merupakan sekumpulan swadaya masyarakat petani yang terkumpul dan bertambah berdasarkan kedekatan, keserasian, serta kecocokan keperluan dalam pendayagunaan sumber daya pertanian guna bekerja sama dalam mengembangkan daya produksi usaha di bidang perkebunan terpenting guna pemberdayaan tanaman kakao. Alasan dipilihnya kelompok tani Lestari Coklat sebagai obyek penelitian karena Kelompok tani Lestari Coklat tidak hanya menanam dan memanen biji kakao tetapi juga mengolah biji kakao hingga menjadi beberapa produk sehingga menambah nilai ekonomis dari yang awalnya barang dijual mentah menjadi barang jadi. Ini salah satu cara yang perlu dikembangkan, karena beberapa petani coklat hanya menjual biji kakao mentah. Dalam pengembangan usaha Lestari Coklat mengalami hambatan dalam pemenuhan permintaan pasar yang terkelompok sedikit karena minimnya daya produksi sehingga pendapatan masih sedikit. Sedikitnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat coklat murni yang diolah sebagai makanan ringan juga sebagai hambatan pada usaha ini.

Faktor internal dalam pengembangan usaha meliputi 6 M yaitu *Money* (uang), *Man* (orang), *Machine* (alat perkakas), *Market* (pasar/pemasaran), *Material* (bahan utama), dan *Methode* (teknik) (Sadono, 2009). Modal dikatakan investasi adalah pengeluaran guna membeli alat-alat produksi, barang modal dengan tujuan guna memperbanyak

modal dalam aktivitas ekonomi yang difungsikan guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam tiap usaha kecil, menengah ataupun besar, modal ialah salah satu penyebab paling penting yang bisa menetapkan taraf produksi dan juga pendapatan sehingga usaha tersebut mampu berkembang dengan pesat. Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan produksi yaitu bahan baku. Bahan baku merupakan bakal pokok yang dipakai guna membuat barang, dan faktor terpenting yang dapat mendorong kesuksesan dan efektivitas produk yang siap dibuat pada waktu yang sesuai dan tersusun sesuai manajemen usaha. Tenaga Kerja merupakan penunjang produksi yang cukup berpengaruh, meskipun sekarang banyak sekali menggunakan mesin, namun dalam hal pengoprasian alat dan sarana yang dipakai dalam prosedur pembuatan juga menggunakan tenaga manusia sebagai pengolah fikiran dan tenaga secara fisik. Sehingga tenaga kerja menjadi sumber daya yang tidak dapat dipisahkan pada proses produksi di suatu usaha.

Pada penelitian ini hanya dibahas tentang *Money* yang dapat diartikan modal, *Material* dalam artian bahan baku serta *Man* dalam artian tenaga kerja, sedangkan *Machine, Market dan Methode* tidak dibahas dalam penelitian ini karena modal, bahan baku dan tenaga kerja lebih erat kaitannya dengan pengembangan usaha kelompok tani. Tidak dipungkiri usaha kelompok tani yang kebanyakan ialah UMKM sehingga modal, bahan baku dan tenaga kerja lebih menunjang perkembangan usaha tersebut daripada metode, mesin dan pasar. Jika ada metode, mesin dan pasar tetapi modal, bahan baku dan tenaga kerja tidak tersedia dengan bagus maka tidak dapat menunjang usaha untuk berkembang.

Penelitian (Wulandini, 2020), membuktikan modal, bahan baku, dan SDM berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil mebel. Mutiara (2010) mengatakan bahwa bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Sedangkan penelitian dari Maliha (2018) membuktikan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan namun bahan baku tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari Coklat Desa Betak Kecamatan Kalidawir. Sedangkan manfaat penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan memperbanyak pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Modal

Pengertian modal menurut Munawir (2006) ialah milik atau kekayaan wujud kegiatan usaha pribadi. Schwiedland dalam Ganitri (2014) memberikan arti luas tentang modal diantaranya modal dalam wujud uang ataupun barang, seperti alat dan sarana produksi, kendaraan serta bangunan. Meij dalam Riyanto (2010:18) mendefinisikan modal ialah "kolektifitas barang modal yang diperoleh dalam laporan samping debit, lainnya dinyatakan oleh alat modal dimaksudkan keseluruhan barang yang tersedia dalam perabotan perusahaan dan peran keaktifannya guna menyusun perolehan". Menurut Ashari dalam Fajar Istinganah dan Widiyanto (2020), modal ialah faktor yang memiliki tugas amat penting dalam prosedur pembuatan karenanya modal dibutuhkan sewaktu pengusaha bermaksud membentuk usaha baru atau guna memperlebar usaha minus modal besar hingga dapat berdampak pada kesuksesan usaha karenanya mampu menyebabkan perolehan yang didapatkan.

Dari pengertian yang diberikan, bisa dinyatakan modal ialah faktor dalam produksi berbentuk kekayaan sebuah perusahaan yang berasal dari luar maupun operasional usaha yang tersedia dalam neraca debit digunakan untuk alat modal. Modal sangat berperan penting dalam pengembangan usaha, dengan terpenuhinya alat modal yang dipakai dalam prosedur produksi akan memudahkan sebuah usaha untuk lebih banyak menghasilkan sebuah produk sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan lebih berkembang (Jalaliah et al., 2022).

Bahan Baku Produksi

Menurut Syamsuddin (2001), bahan baku adalah sediaan yang dibeli oleh pebisnis untuk diubah sebagai barang separuh jadi dan kemudian menjadi barang jadi. Bahan baku (*raw material*) merupakan barang yang dibeli dari penyuplai (*supplier*) dan hendak dipakai ataupun dikerjakan sebagai produk jadi yang hendak diwujudkan oleh perusahaan (Heizer dan Render, 2005). Hanggana (2006) mendefinisikan bahan baku sebagai entitas yang dipakai guna membuat barang dan produk. Bahan baku dan bahan pembantu memainkan peran penting dalam bisnis karena menyediakan dana untuk proses produksi dan outputnya. Bahan baku yang memiliki nilai relatif tinggi mendapat prioritas dalam pengendalian bahan (Soares dkk., 2019). Sedangkan menurut Rusdiana, (2014), bahan baku adalah barang yang didapatkan guna dipakai dalam prosedur produksi.

Dari definisi-definisi yang diberikan bisa dinyatakan bahan baku ialah bahan penting dalam melaksanakan produksi hingga terwujud komoditas. Bahan baku merupakan keseluruhan barang dan bahan yang dipunyai oleh perusahaan dan dipakai guna prosedur pembuatan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan oleh Departemen Tenaga Kerja (2003:2) sebagai “penduduk yang aktif secara ekonomi dan berusia 10 tahun ataupun atasnya, termasuk mereka yang bergerak dan mereka yang telah mencari pekerjaan”. Sedangkan menurut Hamzah (2007), tenaga kerja didefinisikan sebagai kerja fisik dan mental yang dilakukan di dalam ataupun luar keterkaitan kerja dengan alat produksi utama. Alam (2014) mendefinisikan tenaga kerja sebagai warga dengan umur 17 - 60 tahun yang bekerja guna menghasilkan uang pribadi.

Penduduk suatu negara secara luas dapat dibagi menjadi dua kategori: pekerja dan bukan pekerja. Menurut peraturan Indonesia, pekerja harus berusia antara 15 dan 64 tahun jika penduduk telah mencapai usia kerja. Dalam pengertian yang berbeda, mereka yang mampu bekerja dianggap sebagai anggota kelas pekerja (Syam & Wahab, 2015).

Tenaga kerja diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan kualitas yaitu pekerja terbimbing, terlatih, dan kurangnya kemampuan serta tidak terlatih. Tenaga kerja yang punya pemahaman dalam bakat tertentu melewati bimbingan formal atau informal dikatakan terdidik. Yang kedua adalah tenaga kerja yang telah terlatih dan memiliki pengetahuan yang didapat dari pengalaman. Kategori ketiga terdiri dari tenaga kerja yang buta huruf, tidak terampil, dan tidak memiliki kompetensi dan pengalaman (Maliha, 2018). Tenaga kerja dengan kemampuan yang baik tentunya dengan diiringi pembaruan kemampuan potensi diri agar lebih terampil merupakan faktor yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah usaha sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Pengembangan Usaha

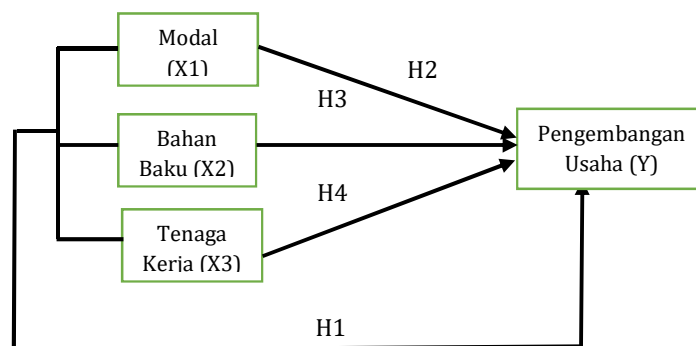
Menurut Anoraga (2007) setiap pengusaha atau pelaku bisnis memiliki inisiatif, dorongan, dan inovasi bertanggung jawab untuk pengembangan perusahaan mereka. Ada peluang besar yang dapat dilakukan setiap pengusaha untuk meningkatkan kemungkinan bisnis. Pengembangan usaha ialah aktivitas usaha guna meraih keinginan dengan cara menaikkan penjualan dan pendapatan juga mendapat manfaat dari peluang pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dengan menggunakan teknologi dan ciptakan inovasi.

Fibriyani (2018) mengatakan cara pengembangan suatu usaha didasari oleh dua pemicu yakni pemicu internal dan pemicu eksternal. Pemicu internal antaranya 6M, yaitu:

1. *Money* (Uang), jika tidak tersedianya uang yang lebih besar maka wujud dari langkah manajemen dalam pengembangan usaha tidak bisa bergerak secara tepat.
2. *Man* (Sumber Daya Manusia), dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkompeten diinginkan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja adalah kemampuan karyawan untuk berkomunikasi satu sama lain dan sangat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.
3. *Machine* (Mesin), pekerjaan berat akan selesai lebih cepat dan lebih mudah dengan bantuan mesin sehingga dapat menghemat waktu produksi.
4. *Market* (Pasar/Pemasaran), pelaku UMKM dituntut untuk mampu menciptakan strategi peningkatan pasar guna menghadapi perubahan persaingan bisnis, dan tentunya ini merupakan proses pengembangan bisnis.
5. *Material* (Bahan Baku), berbagai jenis bahan baku diperlukan guna melakukan kegiatan produksi. Bahan baku produksi yang diperlukan dalam situasi ini memiliki dampak yang signifikan.
6. *Method* (Metode), sebuah SOP yang diterapkan dalam manajemen diperlukan dalam situasi ini. Oleh karena nya metode yang hendak dipakai wajib tepat dan terkonsentrasi.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang menjelaskan mengenai pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pengembangan Usaha yang ditampilkan pada Gambar 1:



Sumber: dikonstruksi untuk penelitian ini, 2023

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka penelitian maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Adanya pengaruh secara Simultan antara Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari
- H2: Adanya pengaruh secara Parsial antara Modal terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari
- H3: Adanya pengaruh secara parsial antara Bahan Baku terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari
- H4: Adanya pengaruh secara Parsial antara Tenaga Kerja terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipilih ialah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif ialah teknik penelitian yang berpedoman filsafat *post positivisme*, dipakai guna menelaah populasi ataupun sampel terpilih, pengumpulan datanya melewati instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan maksud guna menganalisa hipotesa yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data memakai SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) guna membantu dalam analisis regresi. Analisis regresi ialah teknik analisa kaitannya linier antar dua ataupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi dipilih guna menjabarkan adanya arah hubungan positif atau negatif antar masing-masing variabel dependen dan variabel independen (Algrina, 2013).

Penelitian ini memakai teknik Analisis Regresi Linier Berganda karena mengkaitkan satu atau lebih variabel bebas. Variabel mempengaruhi ialah variabel independen dan variabel dipengaruhi ialah variabel dependen (Algrina, 2013). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Modal (X1), Bahan Baku (X2), dan Tenaga Kerja (X3) sedangkan variabel dependen ialah Pengembangan Usaha (Y).

Persamaan regresi berganda yang hendak dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Pengembangan Usaha
A	: Konstanta
b1....b3	: Koefisien Regresi
X1	: Modal
X2	: Bahan Baku
X3	: Tenaga Kerja
e	: Standart Error

Sumber data yang dipakai dihasilkan dari pembagian angket (kuesioner) pada responden. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Skala yang dipilih adalah *skala likert*. Skala jenis ini dipakai guna menimbang sikap, masukan dan pemikiran individual atau sekelompok orang mengenai permasalahan (Febtriko & Puspitasari, 2018).

Populasi adalah kumpiulan dari suatu objek atau subjek yang didalamnya terdapat ukuran dan standard terpilih yang nantinya hendak diamati dan dinyatakan. Populasi

bukan cukup orang saja, melainkan objek dan benda alam yang lainnya (Veronica et al., 2022). Instrumen penelitian ini memakai kuesioner yang hendak dibagikan kepada 50 responden dengan memakai teknik sampel jenuh, yaitu teknik dimana keseluruhan anggota populasi dipakai untuk sampel.

Analisis yang dipakai dalam mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen maupun independen yakni:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data dapat dinyatakan valid bila nilai sig $< 0,05$. Sedangkan data dapat dinyatakan reliabel jika nilai pada tabel Alpha Conbach $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik Residual

- Uji Multikolinieritas

Tingkat korelasi hasil uji multikolinieritas yang tinggi menyatakan bahwa kaitan antar variabel dependen dan independen mengalami gangguan. Artinya, sebaiknya tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang baik.

- Uji Heteroskedasitas

Dapat ditunjukkan dari grafik *scatterplot*, bila pada titik plot terbentuk suatu garis terbatas maka bisa dikatakan bahwa mengalami heteroskedasitas, tetapi bila tidak menampilkan pola terbatas atau titik plot meluas ke seluruh bagian bisa dibuktikan tidak terjadinya heteroskedasitas

- Uji Autokorelasi

Bermaksud membuktikan apakah terdapat hubungan antar nilai residual pada waktu terbatas dengan nilai residual pada waktu sebelumnya dalam model regresi.

- Uji Normalitas

Pokok pengutipan kesimpulan uji normalitas yaitu dengan menilai tabel *Kolmogrov - Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed). Bila nilai Sig $>$ dari 0,05 membuktikan data berdistribusi normal.

3. Uji Regresi

- Model regresi linier berganda

Analisis linier berganda guna menyatakan arah kaitan positif atau negatif antar variabel independen dan variabel dependen.

- Koefisien determinasi

Menyatakan besarnya kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dilihat menggunakan tabel R-Square 0,75 (tingkatan kuat), 0,50 (tingkatan sedang), dan 0,25 (tingkatan lemah).

4. Uji Hipotesis

- Uji F (uji simultan)

Bila nilai signifikan $< 0,05$ bisa dibuktikan keseluruhan variabel independen secara simultan simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

- Uji T (Uji parsial)

Bila nilai signifikan yang diperoleh $\leq 0,05$ bisa dinyatakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai hasil pengujian SPSS yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi sekaligus pembahasannya mengenai pengaruh modal (X1), bahan baku (X2), tenaga kerja (X3) terhadap pengembangan usaha (Y).

Uji Validitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan masing-masing variabel mempunyai nilai Corrected Item-Total Corelated lebih besar dari r tabel yang artinya masing-masing item pernyataan dari keseluruhan variabel yang dipakai yaitu *valid*.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Item	Corrected Item- Total Corelated	r tabel	Keterangan
X1.1	0,564	0,278	<i>Valid</i>
X1.2	0,683	0,278	<i>Valid</i>
X1.3	0,670	0,278	<i>Valid</i>
X1.4	0,660	0,278	<i>Valid</i>
X1.5	0,634	0,278	<i>Valid</i>
X1.6	0,636	0,278	<i>Valid</i>
X2. 1	0,535	0,278	<i>Valid</i>
X2.2	0,738	0,278	<i>Valid</i>
X2.3	0,545	0,278	<i>Valid</i>
X2.4	0,642	0,278	<i>Valid</i>
X2.5	0,632	0,278	<i>Valid</i>
X2.6	0,586	0,278	<i>Valid</i>
X2.7	0,628	0,278	<i>Valid</i>
X2.8	0,713	0,278	<i>Valid</i>
X3.1	0,731	0,278	<i>Valid</i>
X3.2	0,765	0,278	<i>Valid</i>
X3.3	0,620	0,278	<i>Valid</i>
X3.4	0,639	0,278	<i>Valid</i>
X3.5	0,720	0,278	<i>Valid</i>
X3.6	0,521	0,278	<i>Valid</i>
X3.7	0,668	0,278	<i>Valid</i>
X3.8	0,392	0,278	<i>Valid</i>
Y.1	0,788	0,278	<i>Valid</i>
Y.2	0,758	0,278	<i>Valid</i>
Y.3	0,802	0,278	<i>Valid</i>
Y.4	0,746	0,278	<i>Valid</i>
Y.5	0,774	0,278	<i>Valid</i>
Y.6	0,756	0,278	<i>Valid</i>
Y.7	0,731	0,278	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Uji Reliabilitas

Tabel 2 memberikan hasil bahwa tiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang membuktikan bahwa *reliabel*.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal (X1)	0,670	<i>Reliabel</i>
Bahan Baku (X2)	0,767	<i>Reliabel</i>
Tenaga Kerja (X3)	0,783	<i>Reliabel</i>
Pengembangan Usaha (Y)	0,881	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel modal 0,426 dan VIF 2,350; nilai *tolerance* variabel bahan baku 0,381 dan VIF 2,625; dan nilai *tolerance* variabel tenaga kerja 0,505 dan VIF 1,982 sehingga bisa dinyatakan keseluruhan variabel nilai *tolerance*-nya > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti tidak terjadinya multikolinieritas.

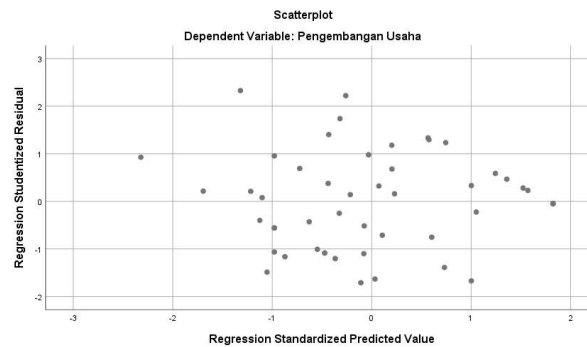
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal	0,426	2,350
Bahan Baku	0,381	2,625
Tenaga Kerja	0,505	1,982

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menerangkan bahwa titik-titik plot tidak terbentuk pola tertentu dan titik-titik meluas ke seluruh bagian baik di atas dan di bawah sumbu 0 serta titik-titik tidak terkumpul sehingga dapat dinyatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Pada Tabel 4, nilai hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* mempunyai nilai 1,947 sedangkan untuk nilai dU diketahui 1,673, nilai dL 1,420, nilai 4-dU 2,327 dan nilai 4-dL 2,580 sehingga bisa dinyatakan dari hasil tersebut nilai $dU < dW < 4-dU$ atau $1,673 < 1,947 < 2,327$ yang berarti tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,947

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Uji Normalitas

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikan sebesar 0,200 sehingga bisa dikatakan nilai sig. > 0,05 yang berarti variabel berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}
-------------------------------	----------------------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Analisis Regresi Berganda

Dari Tabel 6 dapat diperoleh model persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 10,573 + 0,540 (X_1) + 0,051 (X_2) + 0,157 (X_3) + e$$

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda

	Model	B
1	(Constant)	10.573
	Modal	0.540
	Bahan Baku	0.051
	Tenaga Kerja	0.157

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 10,573 yang berarti bahwa apabila modal, bahan baku dan tenaga kerja sama dalam kondisi konstant/tetap maka pengembangan usaha bernilai sebesar 10,573 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,540 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan modal akan menaikkan nilai pengembangan usaha sebesar 0,540 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel bahan baku sebesar 0,051 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan bahan baku akan menaikkan nilai pengembangan usaha sebesar 0,051 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,157 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan tenaga kerja akan menaikkan nilai pengembangan usaha sebesar 0,157 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap

Uji F (Simultan)

Dalam menentukan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan F_{tabel} yaitu dengan $df = (k ; n - k)$ dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel independen sehingga $df = (3 ; 50 - 3)$ sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,80.

Tabel 7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

	Model	F	Sig.
1	Regression	50.543	0,000
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $50,543 > F_{tabel}$ 2,80 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha.

Uji t (Parsial)

Dalam menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan t_{tabel} yaitu dengan $df = (\alpha/2 ; n - k - 1)$ dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel independen sehingga $df = (0,05/2 ; 50 - 3 - 1)$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,012.

Tabel 8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)		
	Modal	26.889	0,000
	Bahan Baku	3.069	0,004
	Tenaga Kerja	12.654	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil uji t (parsial) sebagai berikut:

1. Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha yang dapat dilihat pada hasil nilai t_{hitung} $26,889 > t_{tabel}$ 2,012 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka bisa dinyatakan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha.
2. Bahan baku (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha yang dapat dilihat pada hasil nilai t_{hitung} $3,069 > t_{tabel}$ 2,012 dengan nilai sig. $0,004 < 0,05$ maka bisa dinyatakan bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha.
3. Tenaga kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha yang dapat dilihat pada hasil nilai t_{hitung} $12,654 > t_{tabel}$ 2,012 dengan nilai sig. $0,000 < 0$, maka bisa dinyatakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha.

Pengaruh secara simultan Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari

Berdasarkan uji F memberikan hasil bahwa variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Sesuai dengan hasil penelitian Primyastanto, dkk (2021) bahwasannya faktor internal dalam pengembangan usaha meliputi kekuatan dan kelemahan. Faktor internal tersebut bisa dikatakan sebagai kekuatan dan kelemahan untuk pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Dalam hal ini faktor internal tersebut meliputi finansial yang cukup, sumber daya manusia yang bagus, bahan baku

yang berkualitas baik, ketersediaan sarana yang mendukung seperti mesin, pangsa pasar yang luas. Begitupun teori Adam Smith dalam (Mulyadi, 2003) disebutkan bahwa manusia sebagai faktor produksi pokok yang bisa menetapkan ketentraman bangsa. Modal sendiri dapat berupa uang, sumber daya manusia bisa terwujud tenaga kerja dan material bisa berupa bahan baku yang dipakai guna produksi dalam usaha itu sendiri. Ketiga faktor tersebut mendukung berjalannya suatu pengembangan usaha. Tanpa adanya ketiga faktor tersebut maka usaha tidak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan usaha sendiri dengan didukungnya faktor-faktor yang memadai maka dapat menjadi usaha tersebut semakin besar seperti halnya menurut Anoraga (2007) yang menyatakan bahwa pengembangan usaha menjamin sepenuhnya tiap pengusaha yang memerlukan penilaian ke depan, semangat dan inspirasi. Bila hal tersebut bisa dilaksanakan tiap wirausaha dengan tepat maka meningkatkan peluang membuat usaha yang di awalnya kecil menjadi tingkat menengah. Begitupun dengan modal yang lebih besar maka bahan baku yang diproduksi juga makin tinggi begitupun tenaga kerja yang dibutuhkan juga besar atau banyak sehingga hal ini juga membuat usaha semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Rahayu & Sari (2022) yang membuktikan kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung. Wulandini (2020) juga membuktikan bahwa modal, bahan baku, dan SDM berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil mebel. Maliha (2018) menegaskan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri. Penelitian Nayaka & Kartika (2018) mengkonfirmasi bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh secara parsial antara Modal terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari

Hasil uji t memberikan hasil bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Hal itu berarti bahwa modal memang amat penting dalam pengembangan usaha karena dengan terpenuhinya barang modal yang dipakai dalam proses produksi akan memudahkan sebuah usaha untuk lebih banyak menghasilkan sebuah produk sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan lebih berkembang. Sesuai dengan teori Schwiedland dalam Ganitri (2014), modal meliputi modal bentuk uang maupun barang. Pengembangan usaha terpenuhi karena adanya barang-barang dari suatu modal sehingga modal tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk mesin, peralatan produksi maupun lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Wulandini (2020) membuktikan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil mebel. Nayaka & Kartika (2018) memperkuat hasil ini yang menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh secara parsial antara Bahan Baku terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari

Uji hipotesis parsial memberikan hasil bahwa variabel bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Hal itu bisa dinyatakan bahwa bahan baku yang bagus tentu hendak mempengaruhi hasil produk yang diproduksi dengan kualitas tinggi. Dengan produk yang berkualitas maka usaha akan semakin dikenal dan terus berkembang. Render dan Heizer (2005)

menyatakan bahan baku (*raw material*) ialah barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan hendak dipakai atau dibentuk menjadi produk jadi yang hendak diwujudkan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori Hanggana (2006) yang menyatakan bahan baku yang dipakai untuk membentuk barang jadi. Sehingga hal ini sangat besar pengaruh bahan baku terhadap pengembangan usaha. Tanpa bahan baku maka usaha tidak bisa bergerak dengan semestinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandini (2020) membuktikan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil mebel. Nayaka dan Kartika (2018) juga menyatakan bahwa bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh secara parsial antara Tenaga Kerja terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari

Uji t memberikan hasil bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Hal itu tersebut berarti bahwa tenaga kerja dengan kemampuan yang baik tentunya dengan diiringi kemampuan potensi diri yang tinggi maka mampu membantu mengembangkan suatu usaha menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi kehidupan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendorong pengembangan suatu usaha menjadi usaha yang lebih besar. Sesuai dengan pernyataan Hamzah (2007) bahwa tenaga kerja merupakan alat produksi utama dalam produksi baik fisik maupun fikiran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Maliha (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri. Mutiara (2010) membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan maka bisa disimpulkan bahwasannya variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Semakin besar modal yang dipunyai maka semakin besar pula usaha yang hendak dikembangkan dan semakin kecil modal yang dipunyai maka semakin kecil pula usaha yang hendak dikembangkan. Variabel bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Semakin besar bahan baku yang dipunyai maka semakin besar pula bahan yang diproduksi sehingga semakin tinggi usaha tersebut berkembang. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Kelompok Tani Lestari. Semakin besar tenaga kerja maka semakin besar pula tingkat produksinya usaha tersebut dan semakin tinggi kesempatan usaha tersebut berkembang.

Diharapkan peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam penelitian dengan tema yang sama tetapi variabel atau faktor yang berbeda untuk diteliti seperti *Machine* (Mesin), *Method* (Metode), Sumber Daya Manusia (SDM), *Market* (Pemasaran), dsb.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (1st ed.). CV. Pustaka Setia.
- Alam, M. (2014). *Perekrutan dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia*. Pustaka Baru Press.
- Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis*. Rineka Cipta.
- Fajar, I. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>
- Fibriyani, V. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap kinerja UMKM di Kota Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3).
- Hamzah, B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.)). Bumi Aksara.
- Hanggana, S. (2006). *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama.
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.32>
- Maliha, A. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 33(4), 1–103.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Mutiara, A. (2010). *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)*. Universitas Diponegoro.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Rahayu, S., & Sari, C. M. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku , Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Tingkat Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2560–2570.
- Sadono, S. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soares, M. E., Fanggidae, R. P., & Nyoko, A. E. (2019). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Papan Jati Produksi Meubel Pada Pesona Meubel Atambua. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 8(1), 35-43.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran. *Iqtisaduna*, 1(1), 35–54.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulus, A. A. (2013). Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Pada Pt. Astra Internasional Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1134–1144.

- Utami, D. R. dan V. Y. (2019). Perencanaan Skenario dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 8(2).
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wulandini, Y. (2020). *Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Sdm Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Mebel Di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*.